

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA

Diana Mufidah¹, Wayan Tamba², Dewi Rayani³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika^{1,2,3}
e-mail: dianamfdh@gmail.com

ABSTRAK

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan penting yang perlu dimiliki peserta didik dalam mengelola emosi, membangun hubungan sosial, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pada masa remaja, siswa mengalami berbagai perubahan fisik, psikis, sosial, dan emosional yang dapat memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pre-test and post-test design. Sampel penelitian berjumlah enam siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket kecerdasan emosional yang dianalisis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengontrol emosi, memahami perasaan diri sendiri maupun orang lain, serta meningkatkan keterampilan sosial dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu alternatif layanan konseling yang efektif dalam membantu pengembangan kecerdasan emosional peserta didik.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Kecerdasan Emosional, Konseling Sekolah*

ABSTRACT

Emotional intelligence is an important ability that students need to possess in managing emotions, building social relationships, and adapting to their environment. During adolescence, students experience various physical, psychological, social, and emotional changes that may influence the development of their emotional intelligence. This study aimed to determine the effect of group guidance services on the emotional intelligence of eleventh-grade students at SMAN 1 Batulayar in the 2020/2021 academic year. This study employed a quantitative approach using a one-group pre-test and post-test design. The research sample consisted of six students with low levels of emotional intelligence selected through purposive sampling techniques. Data were collected using an emotional intelligence questionnaire and analyzed using the t-test. The findings revealed that group guidance services had a positive effect on improving students' emotional intelligence. After participating in the group guidance sessions, students demonstrated better abilities in controlling emotions, understanding their own and others' feelings, and improving social interaction skills within the school environment. Therefore, group guidance services can serve as an effective counseling strategy to support the development of students' emotional intelligence.

Keywords: *Group Guidance, Emotional Intelligence, School Counseling*".

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membantu peserta didik berkembang secara optimal, tidak hanya pada aspek intelektual tetapi juga aspek emosional dan sosial. Pada masa remaja, peserta didik mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang sering memengaruhi kestabilan emosi mereka. Kondisi tersebut menyebabkan remaja rentan mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, berinteraksi sosial, maupun menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Kecerdasan emosional menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa agar mampu memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, dan membangun hubungan sosial yang baik.

Kecerdasan emosional yang rendah dapat memunculkan berbagai permasalahan pada peserta didik, seperti rendahnya kemampuan komunikasi, kurang percaya diri, kesulitan bekerja sama, serta munculnya perilaku negatif di lingkungan sekolah. Fenomena tersebut masih ditemukan pada siswa sekolah menengah, termasuk perilaku membolos, melanggar aturan sekolah, kurang menghargai guru, serta rendahnya kemampuan mengendalikan emosi saat berinteraksi dengan teman sebaya. Penelitian Nanga et al. (2024) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah. Selain itu, penelitian Daryanto et al. (2025) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dengan motivasi dan hasil belajar siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya berkaitan dengan aspek pribadi siswa, tetapi juga memengaruhi perkembangan akademik dan sosial peserta didik secara menyeluruh.

Upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa memerlukan layanan bimbingan dan konseling yang terencana dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja. Salah satu layanan yang dapat digunakan adalah layanan bimbingan kelompok karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui dinamika kelompok, saling berbagi pengalaman, dan mengembangkan kemampuan sosial secara bersama-sama. Penelitian Amalia dan Ismanto (2023) membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui teknik problem solving. Penelitian Hidayat et al. (2025) juga menunjukkan bahwa implementasi bimbingan kelompok efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan pengelolaan emosi. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu strategi konseling yang relevan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan emosional dan sosialnya.

Selain layanan bimbingan kelompok, teknik assertive training dinilai efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dan pengendalian emosi. Teknik ini melatih siswa untuk mampu menyampaikan pikiran, perasaan, dan pendapat secara jujur, terbuka, serta tetap menghargai orang lain. Penelitian Srienturi et al. (2025) menjelaskan bahwa assertive training dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui pengembangan sikap asertif dan pengendalian diri. Hasil penelitian Agustin et al. (2025) juga menunjukkan bahwa implementasi assertive training mampu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dengan teman sebaya. Selain itu, penelitian Widayati dan Yuliasuti (2025) menegaskan bahwa pelatihan regulasi emosi dapat membantu peserta didik mengelola emosi secara lebih positif dan adaptif.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku sosial maupun komunikasi interpersonal siswa. Penelitian Monika et al. (2025) menyoroti peningkatan kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan

kelompok, sedangkan penelitian Septiani et al. (2025) dan Ramadhan et al. (2025) lebih berfokus pada penggunaan teknik role playing dalam pengembangan sosial emosional siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive training terhadap kecerdasan emosional siswa sekolah menengah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena memadukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive training sebagai upaya meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive training terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini penting dilakukan karena kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan siswa dalam kehidupan akademik maupun sosial. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan pengelolaan emosi, komunikasi interpersonal, dan penyesuaian diri secara positif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan layanan yang lebih efektif sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain *one group pre-test and post-test design*. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah populasi sebanyak 38 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu, khususnya siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah berdasarkan hasil pre-test. Sampel penelitian terdiri atas enam siswa yang memenuhi kriteria tersebut. Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pemberian pre-test untuk mengetahui kondisi awal kecerdasan emosional siswa, pelaksanaan treatment berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive training, dan pemberian post-test untuk mengetahui perubahan tingkat kecerdasan emosional setelah perlakuan diberikan.

Instrumen penelitian menggunakan angket kecerdasan emosional dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan alat ukur dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket sebagai instrumen utama, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan hasil pre-test dan post-test setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive training. Penggunaan analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas treatment dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa secara objektif dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum penyajian data pada Tabel 1, peneliti terlebih dahulu melakukan pengolahan data hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat kecerdasan emosional siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive training. Analisis dilakukan secara sistematis guna melihat efektivitas treatment yang diberikan kepada subjek

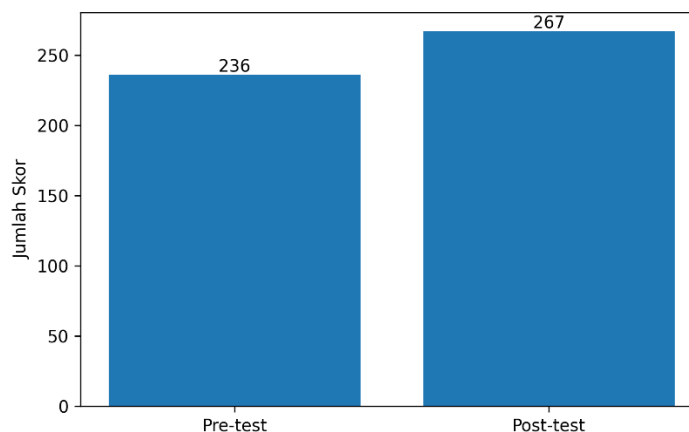
penelitian. Penyajian data dalam bentuk tabel bertujuan untuk mempermudah pembaca memahami perbandingan kondisi siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Melalui penyajian tersebut, hasil penelitian dapat diamati secara lebih objektif, terstruktur, dan mudah dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test Kecerdasan Emosional Siswa

| No | Nama Siswa | Pre-test | Post-test | Gain (d) |
|----|------------|----------|-----------|----------|
| 1 | YB | 34 | 44 | 10 |
| 2 | AMR | 45 | 49 | 4 |
| 3 | GR | 34 | 38 | 4 |
| 4 | DS | 46 | 50 | 4 |
| 5 | NH | 34 | 38 | 4 |
| 6 | AS | 43 | 48 | 5 |
| | Jumlah | 236 | 267 | 31 |

Setelah penyajian Tabel 1, hasil analisis menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive training memberikan perubahan positif terhadap kecerdasan emosional siswa. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengelola emosi, berinteraksi sosial, serta mengungkapkan pendapat secara lebih baik setelah mengikuti treatment. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membantu perkembangan emosional siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, penyajian hasil dalam bentuk tabel memudahkan proses interpretasi data sehingga pembahasan penelitian menjadi lebih sistematis, singkat, dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Sebelum penyajian Gambar 1, peneliti melakukan pengolahan data hasil pre-test dan post-test untuk melihat perubahan tingkat kecerdasan emosional siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive training. Penyajian data dalam bentuk grafik dilakukan untuk mempermudah pembaca memahami perbandingan hasil penelitian secara visual. Grafik digunakan sebagai pelengkap tabel sehingga perubahan yang terjadi pada subjek penelitian dapat terlihat lebih jelas dan sistematis. Melalui visualisasi data tersebut, pembaca dapat lebih mudah menginterpretasikan efektivitas treatment yang diberikan kepada siswa selama proses penelitian berlangsung.



Gambar 1. Perbandingan Post-test dan Pre-test

Setelah penyajian Gambar 1, terlihat adanya peningkatan kecerdasan emosional siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive training. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengelola emosi, meningkatkan kepercayaan diri, serta menjalin interaksi sosial yang lebih baik di lingkungan sekolah. Hasil visualisasi grafik memperkuat temuan penelitian bahwa treatment yang diberikan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan emosional siswa. Selain itu, penggunaan grafik membantu penyajian hasil penelitian menjadi lebih komunikatif, efektif, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas XI SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi, menyampaikan pendapat secara tepat, serta membangun hubungan sosial yang lebih baik setelah mengikuti layanan. Teknik assertive membantu siswa mengekspresikan pikiran dan perasaan secara terbuka tanpa merugikan orang lain sehingga siswa lebih mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial maupun akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat berkembang melalui layanan konseling yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berkomunikasi dan mengelola emosi secara adaptif.

Secara teoritis, teknik assertive merupakan pendekatan yang menekankan pada kemampuan individu untuk menyampaikan pendapat, perasaan, dan kebutuhan secara jujur serta bertanggung jawab. Dalam proses bimbingan kelompok, siswa belajar memahami emosi diri sekaligus menghargai perasaan orang lain melalui dinamika kelompok yang interaktif. Kondisi tersebut membantu siswa mengembangkan kontrol emosi dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial. Dewantari et al. (2021) menjelaskan bahwa assertive training efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri remaja karena siswa memperoleh pengalaman langsung untuk mengungkapkan pendapat dan mengelola respons emosional secara lebih positif.

Peningkatan kecerdasan emosional siswa dalam penelitian ini juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam membangun hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Setelah mengikuti layanan, siswa terlihat lebih mampu bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat teman sebaya dalam proses pembelajaran maupun interaksi sosial sehari-hari. Rahmadani et al. (2025) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive training mampu meningkatkan interaksi sosial siswa karena siswa belajar menyampaikan perasaan dan pendapat secara lebih tepat. Selain itu, Saputra et al. (2024) menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap kualitas interaksi sosial peserta didik sehingga kemampuan mengelola emosi menjadi faktor penting dalam kehidupan sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan aspek emosional siswa. Albanteni dan Dewi (2025) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui proses diskusi dan interaksi kelompok yang terarah. Penelitian Shohila dan Riswani (2022) juga menunjukkan bahwa teknik assertive training efektif membantu siswa meningkatkan kemampuan pengendalian emosi dan komunikasi interpersonal. Hasil serupa ditemukan oleh Fatimah et al. (2023) yang menjelaskan

bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive training dapat meningkatkan self-esteem siswa sehingga siswa lebih percaya diri dalam menghadapi situasi sosial maupun akademik.

Selain meningkatkan kecerdasan emosional, layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive juga memberikan dampak terhadap kesejahteraan emosional siswa. Siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan masalah, lebih mampu memahami kondisi emosinya, serta menunjukkan sikap yang lebih positif selama proses pembelajaran berlangsung. Khairida et al. (2024) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan emosional siswa karena memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan memperoleh dukungan sosial. Temuan ini diperkuat oleh Nadhifah dan Setiawati (2024) yang menyatakan bahwa layanan kelompok dengan pendekatan psikodrama efektif meningkatkan regulasi emosi siswa melalui pengalaman langsung dalam kegiatan kelompok. Selain itu, Triana et al. (2024) juga menemukan bahwa penerapan teknik role playing dalam bimbingan kelompok mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui latihan ekspresi emosi dan interaksi sosial secara aktif.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya terkait penerapan teknik assertive untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa kecerdasan emosional dapat dikembangkan melalui pendekatan konseling kelompok yang melibatkan interaksi aktif dan latihan komunikasi interpersonal. Sindyani et al. (2025) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam mendukung prestasi akademik dan penyesuaian diri siswa di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, guru BK diharapkan dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive secara berkelanjutan dan terprogram agar siswa mampu mengembangkan kemampuan emosional, sosial, dan akademik secara lebih optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan teknik assertive dengan pendekatan lain serta melibatkan subjek yang lebih luas agar hasil penelitian semakin komprehensif.

KESIMPULAN

Layanan bimbingan kelompok terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas XI SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021. Melalui dinamika kelompok dan interaksi yang terbangun selama layanan berlangsung, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi, memahami perasaan diri sendiri maupun orang lain, serta membangun komunikasi interpersonal yang lebih sehat. Penerapan layanan bimbingan kelompok juga membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, dan pengendalian diri dalam menghadapi situasi sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok tidak hanya berperan dalam membantu penyelesaian masalah pribadi siswa, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional yang penting bagi keberhasilan belajar maupun kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru bimbingan dan konseling agar layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan secara terprogram, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa. Sekolah juga diharapkan mendukung pelaksanaan layanan konseling kelompok melalui kerja sama antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif terhadap perkembangan emosional siswa. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap

pengembangan layanan bimbingan dan konseling berbasis kelompok sebagai strategi preventif dan pengembangan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih luas, menggunakan desain penelitian yang lebih variatif, serta mengkaji pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap aspek perkembangan psikologis lainnya agar hasil penelitian semakin komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., Conia, P. D. D., & Prabowo, A. S. (2025). Implementasi assertive training untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dengan teman sebaya. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(4), 898-904. <https://www.jurnal.almatani.com/index.php/jkip/article/view/1137>
- Albanten, Q. A., & Dewi, I. S. (2025). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pelajaran 2023/2024. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 2746-2755. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2747>
- Amalia, F., & Ismanto, H. S. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bangsri. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 132-140. <https://doi.org/10.24905/jcose.v5i2.138>
- Daryanto, D., Alimasdar, N., & Suparman, M. F. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Siswa. *Halaqatuna Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(2), 79-85. <https://doi.org/10.61902/halaqatuna.v1i2.2130>
- Dewantari, T., Surya, B. H., & Bulantika, S. Z. (2021). Group counseling with assertive training techniques to self confidence adolescents. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 7(1), 35-41. <https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3317>
- Fatihah, H., Ardini, F. M., & Fikriyani, D. N. (2023). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Assertive Training untuk Meningkatkan Self Esteem siswa. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 28-36. <https://doi.org/10.24905/jcose.v6i1.151>
- Hidayat, A. N., Wahyudi, N., & Rismawati, I. (2025). Implementasi Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SD Negeri Ciseureuh. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 11-26. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/view/457>
- Khairida, A., Herba, N. T., & Fadilah, H. (2024). Dampak Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesejahteraan Emosional Siswa. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(3), 1220-1227. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1126
- Monika, I., Suhaemi, K., & Kosasih, I. (2025). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa MTS Negeri 1 Kota Serang. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 9(1), 103-114. <https://doi.org/10.30653/001.202591.472>
- Nadhifah, N. M. C., & Setiawati, D. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Peserta Didik Sma Negeri 2

- Lamongan. *Jurnal BK UNESA*, 14(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/61557>
- Nanga, P. R., Erlinda, M., & Lejap, G. E. T. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Siswa SMP. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 8(4), 621-626. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i4.109297>
- Rahmadani, N. S., Asyah, N., azmi Saragih, N., & Hutasuhut, D. H. (2025). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Assertive Training Terhadap Interaksi Sosial Siswa Smk Nur Azizi Tanjung Morawa Ta 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 290-297. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33017>
- Ramadhan, R., Pratama, M. H., Nurbaiti, A., & Dewi, R. S. (2025). Literature Review: Implementasi Teknik Role Playing dalam Konseling Kelompok untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 3(2), 268-294. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3188>
- Saputra, E. E., Sisi, L., Pratama, M. D., & Jusman, J. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(2), 70-82. <https://doi.org/10.56959/jesfa.v3i2.103>
- Septiani, D., Madira, J., Utami, D. K., Cahyani, B., & Dewi, R. S. (2025). Efektivitas Teknik Role Playing dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Pengembangan Sosial dan Emosional Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 3(2), 375-384. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3207>
- Shohila, M. U., & Riswani, R. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Asertif Training untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan*, 3(1), 22-38. <http://dx.doi.org/10.24014/japkp.v3i1.13630>
- Sindyani, D., Safitri, D. M., Masyitah, M., Harahap, N., & Habibah, S. (2025). Peran kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi akademik: Suatu kajian teoretis. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1492-1499. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1542>
- Srianturi, Y., Setyoningsih, Y. D., Afriliyanto, A., & Fuadina, N. (2025). Panduan Teknik Assertive Training Bermuatan Nilai Budi Pekerti Serat Wulangreh untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2), 847-856. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i2.1411>
- Triana, A. M., Margaretha, D., & Erlinda, M. (2024). Efektivitas Penerapan Teknik Role Playing Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa. *ARSEN: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 59-65. <https://doi.org/10.30822/arsen.v1i2.2953>
- Widayati, K., & Yuliasuti, N. L. S. (2025). Pelatihan Regulasi Emosi Pada Siswa Bintara. *Lontara Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 22-29. <https://doi.org/10.53861/lomas.v6i2.686>